

**RESEPSI AL- QUR'ĀN DALAM TRADISI PEMBERIAN**

**NAMA ANAK *PEDAK API***

**(Studi *Living Qur'an* di desa Jembatan Kembar Timur, Lembar,  
Lombok Barat)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**Ilham Akbar Habiburrahman**

**22105030060**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI PEMBERIAN NAMA ANAK PEDAK API  
(Studi Living Qur'an di desa Jembatan Kembar Timur, Lembar, Lombok Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM AKBAR HABIBURRAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030060  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69ae263bcc112



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69af7ea969346



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69afbd771ebc7



Yogyakarta, 04 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69afcc72b39a2

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Akbar Habiburrahman  
NIM : 22105030060  
Fakultas : Ushuluddan dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Asal : Jl. Yos Sudarso, RT 04 Desa Jembatan Kembar Timur, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, Prov. NTB  
Alamat Domisili : Jl. Ori 1 No. 9c, Papringan, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY  
No. Hp : 085253303011  
Judul Skripsi : RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI PEMBERIAN NAMA ANAK *PEDAK API* (Studi *Living Qur'an* di Desa Jembatan Kembar Timur, Lembar, Lombok Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2026  
Saya yang menyatakan,



Ilham Akbar Habiburrahman  
NIM. 22105030060

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Lamp : -  
Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilham Akbar Habiburrahman  
NIM : 22105030060  
Judul Skripsi : RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI PEMBERIAN  
NAMA ANAK *PEDAK API* (Studi *Living Qur'an* di Desa Jembatan  
Kembar Timur, Lembar, Lombok Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2026  
Pembimbing,

  
**Subkhani Kusuma Dewi, M.A.**  
NIP. 19810120 201503 2 002

## MOTTO

“Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu.”

(K.H. Imam Zarkasyi)

“*Superbia In Proelio*, Kebanggan di dalam Pertempuran.”

(Manchester City Football Club)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT,  
Tuhan Maha Pencipta, tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad  
SAW yang dinantikan syafaatnya kelak.

Kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dalam berbagai rupa,  
sebagai sumber kekuatan, serta motivasi utama.

Kepada segenap yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT karena dengan nikmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa juga kami junjung kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak sangat kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, tentu tidak terlepas dari hambatan dan cobaan, akan tetapi penulis berusaha sekuat tenaga untuk menuntaskan tugas akhir ini. Berbagai semangat, motivasi, serta dorongan dari berbagai pihak sangat penulis apresiasi. Oleh karena itu, penulis memohon izin untuk menyampaikan salam hormat serta mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku dosen pembimbing penulis yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala ilmu yang telah diberikan.

6. Staff akademik program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administratif di kampus selama masa perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua penulis abah dan almh. ibu yang sudah tenang di sana, yang selalu mendukung cita-cita dan harapan penulis dan selalu ada di setiap perjalanan penulis baik dalam suka dan duka, dengan kehadiran dan doa mereka.
8. Kedua adik penulis Muhammad Irfan Zaini dan Muhammad Ikhwan Firdaus yang tidak jarang memberi warna ketika sedang dalam kehampaan.
9. Keluarga besar Bani Jawahir dan Bani Alimuddin yang penulis tidak bisa tulis satu persatu.
10. Almamater penulis, Pondok Modern Darussalam Gontor, Kyai, Ustad, dan seluruh elemen kehidupan yang ada di dalamnya sehingga membentuk karakter penulis hingga detik ini.
11. Rekan-rekan alumni PMDG 2021 Virtuous Generation, baik lintas daerah terkhusus yang bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terkadang membersamai dalam kondisi apapun, terima kasih banyak.
12. Rekan-rekan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 di UIN Sunan Kalijaga yang sedikit banyak membantu penulis.
13. Rekan-rekan KKN kelompok 147 yang sudah menjadi keluarga kedua penulis di kota rantau ini, (Angel, Ngafif, Hengky, Syifa, Mifta, Liyani, Amal, Rijal) terima kasih banyak-banyak.

14. Rekan-rekan LDK Sunan Kalijaga yang kebersamai penulis untuk terus aktif dan produktif

15. Brewin kopi keliling yang sudah menjadi markas penulis untuk mengerjakan penelitian ini selama sekian purnama.

Serta masih banyak lagi elemen yang berperan dan berkontribusi dan penulis tidak dapat menyertakannya. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam tugas akhir ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Namun penulis memiliki harapan yang besar, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan para peneliti selanjutnya dengan tujuan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terkhusus dalam program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es ( dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakah al-Fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a fa'ala
--------	--------	---------	-------------

ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i zūkiro
يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u yażhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī Karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au Qaul

#### G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدْتُ	ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ لِي	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā
السُّمُسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl- as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān
---	--

## K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- b. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- c. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
<i>ABSTRACT</i> .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II PENGERTIAN TRADISI <i>PEDAK API</i> .....	22
A. Sejarah Tradisi <i>Pedak api</i> .....	22
B. Pemberian Nama Pada Anak ( <i>Tasmiyah al-Walad</i> ) Menurut Kebudayaan Indonesia dan Al-Qur'ān dan Hadits .....	27
C. Definisi Tradisi <i>Pedak api</i> .....	30
BAB III POTRET WILAYAH DAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT SEPUTAR TRADISI <i>PEDAK API</i> .....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Gambaran Umum dan Dinamika Tradisi <i>Pedak api</i> .....	42
C. Persiapan dan Pelaksanaan Tradisi <i>Pedak api</i> .....	47
D. Prosesi Ritual <i>Pedak api Belek</i> (Besar) .....	51

E. Prosesi Ritual <i>Pedak api Kocet</i> (Kecil) .....	55
BAB IV MAKNA DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM TRADISI <i>PEDAK API</i> DI DESA JEMBATAN KEMBAR TIMUR.....	59
A. Analisis Interaksionisme Simbolik Al-Qur’ān dalam Tradisi <i>Pedak api</i> .....	61
B. Peran Aktor Utama Dalam Penyampaian Makna-Makna Bersumber al-Qur’ān Pada Tradisi <i>Pedak api</i> .....	66
C. Pemaknaan nilai dan simbolisasi makna dalam tradisi <i>pedak api</i> .....	69
BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	80
CURRICULUM VITAE.....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemasangan ikat pinggang yang terbuat dari benang hitam dan putih. ....	52
Gambar 2 Belian Memadamkan api dengan campuran air dan daun bikan.....	54
Gambar 3 Belian memutar bayi tepat di atas perapian. ....	54
Gambar 4 Belian memberi tanda sembeq pada bayi.....	55
Gambar 5 Wawancara dengan bapak Pahrudin .....	86
Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Muhammad Dahlan .....	86
Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Samar.....	86
Gambar 8 Wawancara dengan Bapak H Zulkarnaen dan Muhammad Yakub. ....	87
Gambar 9 Wawancara dengan Bapak H Nurudin Ramli. ....	87
Gambar 10 Wawancara dengan Bapak Ust Nuriyadi .....	88
Gambar 11 Wawancara dengan Bapak H Ahmad Toha .....	88
Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Lalu Mulyadi dan Lalu Mursidin.....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Klasifikasi Narasumber.....	18
Tabel 2 Simbol dan Interpretasi Makna Tradisi .....	79
Tabel 3 Data Narasumber .....	83



## ABSTRAK

Penelitian tentang *pedak api* ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah praktik ritual keagamaan yang telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di Pulau Lombok yaitu tradisi *pedak api*. Tradisi ini dilakukan ketika bayi telah lahir terkhusus ketika tali pusar bayi telah terputus. Eksistensi tradisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai bentuk perlindungan kepada bayi dari gangguan makhluk, serta sebagai bentuk ekspresi kesyukuran masyarakat kepada Tuhan atas kelahiran bayi. Tradisi ini mulai dikenal luas ketika agama Islam telah masuk di tengah-tengah masyarakat. Tradisi ini juga mempertemukan kepercayaan lokal dengan nilai-nilai keagamaan. Terdapat banyak rangkaian dan persiapan tradisi *pedak api* yang tidak hanya melibatkan manusia, akan tetapi alam dan al-Qur'an juga memiliki andil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *living Qur'an*. Teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami proses pembentukan makna yang disimbolisasikan dalam tradisi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan *belian* (dukun beranak), Tuan Guru, serta masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak di Desa Jembatan Kembar Timur. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Dalam tradisi ini sendiri secara ringkas berarti memadamkan api tanda sahnya seorang nama disematkan pada bayi, dan menggunakan surat al-Hasyr ayat 24 sebagai basis primer eksistensi tradisi. Selain itu terdapat beberapa ayat lain yang digunakan untuk menambah value dalam prosesi tradisi. Diantaranya, surat al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nās, al-Fātihah, al-Baqarah kemudian ditutup dengan ayat kursi. Keberadaan al-Qur'an dalam tradisi *pedak api* tidak bisa dipisahkan karena al-Qur'an juga hadir membersamai jalannya tradisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ritual tradisi *pedak api* lahir dari proses interaksi sosial yang panjang dan berkala di tengah masyarakat. Dalam praktik tradisi ini sendiri, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks yang dibaca saja. Akan tetapi, al-Qur'an berperan sebagai basis primer dalam eksistensi tradisi yang mengalami pergesaran makna awal. Al-Qur'an sendiri memberi makna yang berwarna, dan memberi legitimasi religius terhadap tradisi, sehingga menambah *value* dalam dimensi sakralitas. Makna dalam tradisi yang telah berbentuk simbol merupakan bentuk hasil kesepakatan pemaknaan bersama oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pedak api*, *Belian*, Pemaknaan

## ABSTRACT

The research on pedak api was motivated by the existence of a religious ritual practice that has become part of the life of the community on the island of Lombok, namely the tradition of pedak api. This tradition is performed when a baby is born, especially when the baby's umbilical cord has been cut. The existence of this tradition is influenced by several factors, namely as a form of protection for the baby from disturbances by creatures, as well as a form of expression of gratitude from the community to God for the birth of the baby. This tradition became widely known when Islam entered the community. This tradition also brings together local beliefs and religious values. There are many series of preparations for the pedak api tradition that not only involve humans, but also nature and the Qur'an.

This study uses a qualitative approach with the living Qur'an method. Herbert Blumer's symbolic interactionism theory Blumer is used as an analytical framework to understand the process of meaning formation symbolized in tradition. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation involving belian (traditional healers), Tuan Guru, and the community involved directly or indirectly in Jembatan Kembar Timur Village. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing while maintaining data validity through source triangulation.

In this tradition itself, it briefly means extinguishing the fire as a sign of the validity of a name given to a baby, and using Surah al-Hashr verse 24 as the primary basis for the existence of the tradition. Additionally, several other verses are used to enhance the value of the traditional procession. Among them are Surah al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nās, al-Fātihah, al-Baqarah, and concluded with the Ayat al-Kursi. The presence of the Qur'an in the fire extinguishing tradition cannot be separated, as the Qur'an also accompanies the course of the tradition.

The results of the research show that the ritual practice of the pedak api tradition was born from a long and periodic process of social interaction within the community. In the practice of this tradition itself, the Qur'an does not only function as a text to be read. However, the Qur'an plays a primary role in the existence of traditions that have undergone a shift in their original meaning. The Qur'an itself provides colorful meaning and gives religious legitimacy to traditions, thereby adding value in the dimension of sacredness. The meaning in traditions that have taken the form of symbols is the result of a mutual agreement on meaning by the community.

**Keywords:** *Pedak api, Belian, Meaning*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah jazirah Arab kala itu sangat terikat dan tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat pada saat itu, yang dimana kebiasaan tersebut sering disebut sebagai sebuah tradisi terkhusus bagi masyarakat Indonesia. Tradisi ataupun kebiasaan daerah Arab tentu berbeda dengan daerah lain. Setiap daerah di belahan bumi ini tentu memiliki tradisi tersendiri baik itu untuk mengekspresikan kesyukuran, bela sungkawa dan lainnya. Tradisi pada setiap daerah dapat beradaptasi dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah ketika telah memasuki suatu daerah melalui penyebaran.

Proses penyebaran dan penerimaan Agama Islam relatif cepat dalam berkembang dan diterima oleh mayoritas masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya budaya Islam yang berasal dari Timur Tengah memiliki sejumlah pola kesamaan dengan kesamaan dengan tata kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam proses penyebaran agama Islam sendiri para penyebar agama Islam di pulau Jawa yaitu “Wali Songo” yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara damai dengan cara damai dan tanpa kekerasan, dengan memasukkan nilai-nilai keislaman tanpa adanya dorongan untuk merusak tradisi yang ada. Alih-alih menghapuskan tradisi di setiap daerah, mereka justru menggabungkan tradisi yang ada dibalut nafas keislaman.

---

<sup>1</sup> Abdul Jamil dkk. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gama Media, 2000) hlm. 94.

Para wali tersebut berupaya untuk menyatukan keduanya dengan doktrin tasawuf yang mereka sisipkan.<sup>2</sup> Dengan begitu masyarakat tidak merasa ajaran Islam yang baru mereka dengar ini mengancam kepercayaan mereka yang sudah diwariskan secara turun-temurun.

Masuknya Agama Islam ke Indonesia merupakan salah satu momentum penting dalam sejarah dari proses pertumbuhan dan perkembangan agama Islam di Indonesia hingga masa kini.. Proses penyebaran agama Islam di Nusantara kala itu tidak dalam kurun waktu yang bersamaan pada setiap wilayah. Proses masuknya agama Islam di pulau Lombok contohnya, ditandai dengan munculnya berbagai kerajaan kecil di daerah Lombok Timur seperti kerajaan Langko, kerajaan Sokong, kerajaan Selaparang dan kerajaan Sasak.<sup>3</sup> Para ahli sejarah mengatakan bahwa proses masuknya agama Islam di Lombok melalui jalur Timur, yaitu Makassar yang telah lebih dulu menganut agama Islam, kemudian mayoritas pedagang tersebut berkelena untuk berjualan sekaligus menyebarkan syi'ar agama Islam, kemudian disebarkanlah ajaran Islam di pulau Sumbawa yang dilanjutkan menuju pulau Lombok.

Dalam literatur lain menyebutkan bahwa penguasa di daerah Nusa Tenggara Barat merupakan keturunan dari masyarakat daerah Aceh, sebagaimana yang diketahui memiliki julukan serambi Mekah, oleh karena itu tidak heran mayoritas agama di daerah Nusa Tenggara Barat yang

---

<sup>2</sup> Ainur Rafiq, *Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Attaqwa, Vol. 15, No. 2, (September 2019) hlm. 96.

<sup>3</sup> Basaruddin, "Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok pada Abad ke-17", Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 2, no. 1 (18 Juli 2019), hlm. 34-35.

meliputi Lombok, Sumbawa dan Bima mayoritas beragama Muslim, sedangkan masyarakat Dompu meskipun masih dalam satu pulau lebih dominan pada keturunan masyarakat Bugis.<sup>4</sup> Asal usul para ulama Melayu-Indonesia sedikit banyak juga mencerminkan jalannya sejarah Islam. Pada pulau Lombok contohnya, yang memiliki banyak sekali asal usul dalam penyebarannya ajaran agama Islam. Terdapat beragam kebudayaan yang terbentuk berkat beragam pula jalur masuknya agama Islam di pulau Lombok. Seperti daerah Timur yang mencakup beberapa daerah di pulau Sulawesi. Kemudian para pendatang dari pulau Aceh, sehingga pulau Lombok dijuluki “pulau seribu masjid” dikarenakan banyaknya pemeluk agama Islam di pulau tersebut. Namun pengaruh agama Hindu dari pulau Bali juga tidak sedikit mempengaruhi tata cara beragama di Lombok. Ajaran ataupun kebiasaan dari tradisi lokal yang begitu kuat juga masih membekas dalam beberapa tradisi ajaran Islam.<sup>5</sup> Hal tersebut dilakukan mengingat ajaran dari Wali Songo yang tidak menyebarkan ajaran Islam dengan kekerasan melainkan jalan damai, oleh karenanya beberapa ajaran sebelumnya tidak dihilangkan namun dicoba untuk dikolaborasikan.

Dalam konteks tradisi Islam di pulau Lombok, terdapat rentetan tradisi yang merepresentasikan siklus kehidupan manusia dari sejak fase kelahiran dan kelahiran manusia yang selalu dirayakan. Tradisi ini merupakan ritual yang dilakukan ketika seorang bayi telah dilahirkan hingga proses

---

<sup>4</sup> Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*, (Yogyakarta, Penerbit Bentang Pustaka, 2011), hlm. 3.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*, (Jakarta, Kencana Prenamedia group, 2013), hlm. 315.

penamaan bayi sebagai bentuk kesyukuran kepada Tuhan. Beberapa rentetan tradisi yang dimaksud diantaranya: *Turun Gumi* (mengeluarkan isi bumi), yaitu membagikan hasil bumi milik tuan rumah kepada warga sekitar baik itu berupa makanan pokok atau pun hanya sebatas jajanan tradisional. *Pedak api* (memadamkan api), yang akan dilakukan penelitiannya lebih lanjut, dan *Ngurisan* (mencukur sebagian rambut bayi), yang juga disebut sebagai acara penutup sembari melakukan aqiqah. Ketiga tradisi ini memiliki perpaduan antara budaya lokal dan ajaran Islam, sehingga tradisinya tidak hilang dan masih tetap lestari, meskipun saat ini tradisi *Turun Gumi*, dan *Pedak api* sudah lumayan jarang dijumpai, namun tradisi *Ngurisan* masih sering dijumpai. Dan pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tradisi *pedak api*.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk memberi nama bayi dengan nama yang baik dan indah. Karena nama seseorang dapat menjadi doa dan harapan agar ia juga dapat tumbuh menjadi anak yang baik, sebagaimana sabda beliau:

وَحَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكْرِيَّا عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ

وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ، فَاحْسِنُوا أَسْمَائِكُمْ. (رواه أبو داود ٤٩٤٨) اسناده صحيح

Artinya: *Musaddad menceritakan kepada kami, Hushaym menceritakan kepada kami, dari Daud bin Amr, dari Abdullah bin Abi Zakariya, dari Abu Darda', ia berkata: Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada Hari Kiamat dengan nama-nama kalian dan nama-nama ayah*

*kalian, maka berilah nama-nama yang baik.*” (H.R. Abu Dawud no. 4948) dengan sanad hadits shahih.<sup>6</sup>

Hadits di atas menggambarkan bagaimana Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk memberikan nama yang baik kepada setiap bayi, karena kelak ia akan dipanggil di hari kiamat dengan namanya ataupun dengan nama bapaknya. Pemberian nama yang baik selain sebagai sebuah anjuran juga merupakan suatu bentuk kesyukuran seseorang kepada Tuhan, karena sang ibu beserta bayinya diberi kesehatan dan kekuatan hingga masa persalinan. Dan rentetan tradisi yang telah disebutkan merupakan bentuk rasa syukur masyarakat suku Sasak atas kelahiran penerus dan permohonan segala kebaikan baik bagi bayi dan ibunya.<sup>7</sup>

Bersumber dari hadits di atas, tak salah jika tradisi ini masih dipertahankan dan tetap dilakukan dan sangat sedikit sekali individu dari masyarakat yang tidak setuju akan tradisi ini. Mengingat tradisi *pedak api* ini merupakan bagian dari ekspresi kesyukuran atas siklus kehidupan yang baru di tengah-tengah keharmonisan keluarga,

Di daerah Lombok sendiri, rangkaian tradisi dalam memberikan nama kepada bayi ini memiliki banyak penyebutan, selain *pedak api* ada beberapa nama yang masih serupa di beberapa daerah seperti *merak api* dan *perak api*. Pada beberapa daerah lainnya, tradisi ini dikenal dengan istilah atau

---

<sup>6</sup> Abu Daud Sulaiman al-Sijistani, *Sunan Abi Daud juz 7*, (Dar ar-Risalah al-‘Alimiyah, 2009), hlm. 303.

<sup>7</sup> Siti Halimah, “Tradisi Peraq Api”, 24 Desember 2017, <https://sitihalimahfolklor.blogspot.com/2017/12/tradisi-peraq-api.html>

penamaan yang berbeda namun dengan makna yang sama, seperti *pedak dila*, *merak dila* dan *perak dila*. Meskipun memiliki beragam penyebutan, namun secara sederhana tradisi ini jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *pedak* dan *api*. dalam bahasa Sasak (bahasa masyarakat pulau Lombok), kata *pedak*, *merak* ataupun *perak* diartikan sebagai mematikan cahaya dan *api* sebagaimana yang kita ketahui bermakna api. Sedangkan kata lainnya yaitu *dila* berarti lampu.

Tradisi ini didefinisikan sebagai tradisi mematikan api atau lampu yang sumber cahayanya berupa api seperti lilin, obor dan lainnya. Sedangkan menurut istilah, tradisi *pedak api* merupakan sebuah tradisi dimana bayi yang telah lepas tali pusarnya dibawa ke dukun beranak yang telah menyediakan api dari sabut kelapa, kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'ān, shalawat Nabi dan doa-doa serta dzikir pada air yang telah ditambahkan bunga. Lalu air tersebut digunakan untuk memadamkan api sembari memberi tanda pada dada dan kening bayi dan sang ibu dengan olesan yang terbuat dari bekas gigitan sirih. Bayi pun diputar di atas bara api sebanyak tujuh kali putaran diiringi oleh asap perapian.<sup>8</sup>

Rangkaian tradisi seputar penamaan bayi yang telah disebutkan terkhusus tradisi *pedak api* yang akan diteliti lebih lanjut masuk ke dalam kajian *living al-Qur'ān* menggunakan teori interaksionisme simbolik. Secara ringkas teori ini akan menjelaskan bahwa setiap perbuatan,

---

<sup>8</sup> Zuhrotul Inayah, *Catatanku di Gumi Sasak*, (Pekalongan, Nasya Expanding Management, 2020) hlm. 84.

perkataan dan lainnya memiliki pesan ataupun makna di dalamnya. Keseluruhan interaksi masyarakat tersebut juga dapat disebut sebagai simbol yang menggambarkan pesan, dan simbol tidak hanya sebatas logo saja. Tradisi yang dilakukan masyarakat Sasak berupa *pedak api* ini merupakan representasi dari ajaran agama Islam yang dikolaborasi dengan ajaran leluhur berupa pembacaan ayat al-Qur'ān disertai dzikir dan doa yang dilanjutkan dengan pemberian tanda pada bayi yang menjadi objek.<sup>9</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersenut, terdapat beberapa sejumlah pokok permasalahan yang peneliti identifikasi dan selanjutnya dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dari tradisi *pedak api* yang dilakukan oleh masyarakat Lombok?
2. Bagaimana resepsi terhadap al-Qur'ān dari tradisi *pedak api* yang dilakukan masyarakat Lombok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi dari tradisi *pedak api* yang dilakukan oleh masyarakat Lombok.

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'ān dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 94.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana resepsi masyarakat dari tradisi *pedak api*, baik itu dari nilai agama dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua aspek utama, antara lain:

1. Secara teoritik, penelitian ini berusaha untuk memberikan gagasan dan pandangan dari sebuah tradisi yang jarang diketahui terkait al-Qur'ān, serta diharapkan mampu menjadi salah satu referensi pustaka untuk penelitian selanjutnya, terkait resepsi dan pengaplikasian al-Qur'ān yang ada di masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan kepada masyarakat di pulau Lombok saat melaksanakan tradisi yang sudah turun temurun ini bukan hanya sekedar melaksanakannya karena ajaran nenek moyang semata, namun mampu untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *pedak api* tersebut.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan data penunjang yang bersumber dari hasil kajian atau penelitian terdahulu dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, maupun artikel jurnal. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam beberapa pembahasan, namun hasil

penelitian sebelumnya dapat membantu memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang relevan.

Setelah melakukan tinjauan pustaka secara berkala, penulis belum menemukan judul ataupun penelitian serupa dalam bentuk skripsi, baik dalam ranah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun kampus lain. Namun penulis menemukan beberapa jurnal dan artikel yang membahas terkait tradisi *pedak api* diantaranya:

Sebuah artikel yang berjudul “Tradisi *Pedak api* Pada Masyarakat Sasak dan Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat)” yang disusun oleh Niswulmiah, Ni Made Novi, Masyhuri dan Suud pada tahun 2023. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus model Miles dan Hubberman.. Jurnal ini membahas sekilas tentang rentetan prosesi pemberian nama pada anak di pulau Lombok, namun tetap berfokus pada pembahasan tentang tradisi *pedak api*. Selain membahas seputar tradisi dijelaskan pula tentang nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.<sup>10</sup>

Artikel karya Nur Azizah Zuhriah, Warto, Titis Srimuda Pitana yang berjudul “Representasi Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedak api* di Lombok (Analisis Semiotika C.S Peirce tentang Simbol-Simbol yang Merepresentasikan Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedak api* di Lombok)”

---

<sup>10</sup> Niswulmiah dkk, “Tradisi *Pedak api* Pada Masyarakat Sasak dan Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat)”, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 5, No. 10 (Juni, 2023), hlm. 137.

tahun 2019. Dengan menggunakan teori semiotika milik Peirce, jurnal ini membagi tiga tanda dalam tradisi *pedak api* berupa bentuk fisik dari tanda (*representamen*), kemudian hal yang diwakili oleh tanda (objek), lalu makna atau pemahaman yang muncul dari tanda (*interpretan*).<sup>11</sup>

Sebuah artikel yang berjudul “Pelaksanaan Tradisi *Pedak api* dan Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Dusun Salut desa Sakra, Kabupaten Lombok Timur)” pada tahun 2024 yang ditulis oleh Husnul Hotimah dkk. Dalam penelitian ini dipaparkan terkait pengertian tradisi secara umum di Indonesia, lalu pengertian tentang tradisi *pedak api*, kemudian dijelaskan rentetan tradisi tersebut. Dan pada poin terakhir, dipaparkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, mulai dari nilai-nilai religius maupun nilai-nilai sosial.<sup>12</sup>

Artikel lain yang ditulis oleh Nur Azizah Zuhriah, dkk yang berjudul “Eksistensi Sufisme Dalam Tradisi *Pedaq Api* di Lombok” tahun 2019. Pada tulisan sebelumnya ia dan rekan-rekan berfokus pada pembahasan nilai dan esensi dari tradisi tersebut, namun pada tulisan kali ini, ia lebih membahas mengenai adanya pengaruh sufisme pada tradisi tersebut. Dipaparkan dalam penelitian ini beberapa unsur yang digunakan dalam tradisi *pedaq api*, seperti air, api, daun sirih, bunga dan lain sebagainya. Lalu dari unsur-unsur yang telah dijelaskan tersebut, diuraikan makna dan

---

<sup>11</sup> Nur Azizah Zuhriah dkk, “Representasi Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedaq Api* di Lombok (Analisis Semiotika C.S Peirce tentang Simbol-Simbok yang Merepresentasikan Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedaq Api* di Lombok”, *Kajian Linguistik Karya Sastra*, (2019), hlm. 635.

<sup>12</sup> Husnul Hotimah ,dkk . “Pelaksanaan Tradisi *Pedak api* dan Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Dusun Salut desa Sakra, Kabupaten Lombok Timur)”, *Journal of Inovation Research and Knowledge*, Vol. 4, No.6, (6 Novemver 2024), hlm 4040.

nilai mengapa unsur tersebut ada dan digunakan dalam ritual dengan pembahasan model sufisme.<sup>13</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Arief Dwi Saputra yang berjudul “Implementasi Kegiatan Berbahasa Arab SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini mengadopsi teori yang sama yakni interaksionisme simbolik yang dikemukakan Herbert Blumer. Di dalam penelitian ini membahas bagaimana peran sekolah dalam mewadahi kemampuan siswanya yang berminat dalam mendalami bahasa Arab untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai identitas SMPIT masjid Syuhada yang berbasis Islam.<sup>14</sup>

Skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama (Studi Kasus di Sorowajan)” karya Tarmizi tahun 2010. Skripsi ini membahas beberapa bentuk interaksi antar umat beragama di lingkungan Sorowajan baik berupa tindakan maupun lisan. Dijelaskan bahwa tanda ataupun simbol tidak selalu berupa logo, tindakan saling menghormati dan menghargai, serta bertutur kata yang baik dan sopan dalam berkehidupan sosial juga merupakan sebuah tanda bahwa terjadinya interaksi yang sehat antar umat beragama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nur Azizah Zuhriah, dkk, “Eksistensi Sufisme dalam Tradisi Pedaq Api di Lombok”, *Humanika*, Vol. 26, No. 2, (2019).

<sup>14</sup> Arief Dwi Saputra, “Implementasi Kegiatan Berbahasa Arab SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 (Tinjauan Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer)” tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>15</sup> Tarmizi, “Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama (Studi Kasus di Sorowajan)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Selanjutnya, terdapat pula skripsi yang masih menggunakan teori interaksionisme simbolik oleh Herbert Blumer karya Siti Mahmudah yang berjudul “Interaksionisme Simbolik Dalam Kesenian Selawat Rodat Sebagai Dakwah Islam (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kesenian Tari Selawat Rodat di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning)” tahun 2019. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa setiap unsur yang terkandung dalam tarian Rodat seperti gerakan, busana, iringan tari, bacaan dalam tarian dan elemen-elemen lain merupakan sebuah tanda yang awal mulanya dilakukan sebagai ritual peribadatan pada zaman dahulu, namun seiring berkembangnya zaman digunakan sebagai media dakwah Islam, hiburan masyarakat dan ajang mempererat silaturahmi.<sup>16</sup>

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini, mengkaji konsep *living Qur’ān* dengan memanfaatkan kerangka teori dari George Herbert Blumer yaitu interaksionisme simbolik dalam bukunya yang berjudul “*Symbolic Interactionism: Perspective and Method*”, teori tersebut dijadikan pisau analisis untuk mengkaji dan membersamai data dalam penelitian. Dikatakan dalam buku beliau bahwa manusia adalah makhluk aktif yang memberikan makna, bukan hanya reaktif terhadap struktur atau stimulus. Yang artinya manusia bukan hanya sekedar makhluk pasif yang hanya memberikan respon kepada sekitar ketika ada perintah. Sebaliknya manusia sendiri memiliki kapasitas untuk

---

<sup>16</sup> Siti Mahmudah, “Interaksionisme Simbolik dalam Kesenian Selawat Rodat Sebagai Dakwah Islam (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kesenian Selawat Rodat di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning)” skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

menciptakan makna, memilih makna serta membuat argumen yang bersumber dari pengalaman hidupnya.<sup>17</sup> Tradisi ini sepintas merupakan bentuk aktif ataupun respon masyarakat dalam bersosial karena telah diberikan karunia oleh Tuhan berupa kelahiran seorang bayi di tengah-tengah mereka. Segala hal yang terjadi pada prosesi adat ini, mulai dari alat-alat yang digunakan hingga prosesi ritualnya sendiri memiliki makna-makna yang mendalam jika dikaji lebih lanjut.

Herbert Blumer merumuskan tiga prinsip dasar untuk teori interaksionisme simbolik, yaitu pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*) sebagai unsur utama dalam proses interaksi. Ketiga prinsip ini yang akan mengantarkan setiap individu kepada konsep “nilai diri”, kemudian ketika dirasa telah benar, nilai diri tersebut akan diaplikasikan pada kepada komunitas yang lebih luas yaitu masyarakat.

Sedangkan konsep *living Qur’ān* sendiri merujuk pada bagaimana al-Qur’ān dihidupkan dalam praktik sosial, serta bagaimana al-Qur’ān berperan secara aktif dalam membentuk konstruksi makna serta tindakan sosial.<sup>18</sup> Pendekatan ini melihat al-Qur’ān tidak hanya sebatas teks dari kitab suci, namun melihat bagaimana al-Qur’ān berperan sebagai bagian dari dinamika hidup masyarakat.

Konsep *living Qur’ān* juga dirasa sesuai oleh penulis untuk dijadikan kerangka teori, karena dalam prosesi tradisi ini terdapat peran al-Qur’ān

---

<sup>17</sup> Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*, (New Jersey, University of California Press, 1986), hlm. 6.

<sup>18</sup> Ahmad Rafiq, “Living Qur’ān, Teks dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’ān dan Hadis* no. 22 (2021), hlm. 480.

yang dijadikan sebagai salah satu hal pokok yang harus ada dalam ritual. Tanpa kehadiran al-Qur'ān dalam tradisi *pedak api*, pelaksanaannya dipandang kurang menghadirkan dimensi spiritual dan emosional.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *living Qur'ān* sebagai kerangka analisis. Menurut Erickson (1968) ia menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>19</sup> Sedangkan pendekatan *living Qur'ān* merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji beragam resepsi masyarakat, proses budaya, serta perilaku yang dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'ān, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna, sampai yang sekedar untuk memperoleh ketenangan jiwa.<sup>20</sup>

Metode ini dipilih karena menekankan penggunaan data lapangan yang lebih dominan dibandingkan dari data lainnya. Adapun data dalam penelitian kualitatif, dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, seperti buku

---

<sup>19</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'ān dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 92.

catatan sejarah dan wawancara. Selain itu, data dalam penelitian ini juga dapat diperoleh melalui dokumentasi visual berupa pengambilan gambar atau foto serta rekaman video yang berfungsi untuk memperkaya data.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi asal diperolehnya data dalam suatu penelitian. Sementara itu, data merupakan bahan informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran spesifik tentang obyek penelitian. Data juga merupakan sebuah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah dalam penelitian.<sup>21</sup> Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Salah satu sumber data dalam penelitian ini yaitu Desa Jembatan Kembar Timur. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu ruang berlangsungnya praktik tradisi yang menjadi fokus kajian, adanya interaksi masyarakat dan hidupnya aktivitas sosial. Masyarakat di Pulau Lombok pada umumnya dan masyarakat Desa Jembatan Kembar Timur masih memegang erat tradisi kebudayaan diiringi dengan pemahaman keagamaan. Desa ini juga berperan sebagai lokasi pencarian sumber data, baik melalui informan yang

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

diwawancarai, situasi sosial yang dapat diamati serta dokumentasi yang dibutuhkan.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan data. Data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui keterlibatan langsung di lapangan, yang berlokasi di Desa Jembatan Kembar Timur, Lombok Barat. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, *belian*, observasi serta dokumentasi

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pelengkap yang berfungsi mendukung dan memperkuat data primer. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti tidak cukup jika hanya berfokus pada sumber utama sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber tertulis, buku, jurnal ilmiah, artikel, literatur, dan segala tulisan yang masih relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dan prosedur penting dalam suatu penelitian. Proses ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Setiap penelitian tentu memiliki teknik yang berbeda dalam

mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Komunikasi yang berlangsung berupa tanya-jawab dalam hubungan tatap muka tanpa adanya perantara.<sup>22</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali pendapat, pandangan, motif, persepsi, serta sikap masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *pedak api*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan langsung terjun ke lokasi diadakannya tradisi.

Terdapat sekitar tiga belas narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini, yang meliputi 5 orang tokoh agama, 4 orang tokoh masyarakat, sekitar 3 orang masyarakat umum di luar wawancara formal yang semuanya bergender laki-laki, dan seorang *belian nganak* bergender wanita yang langsung terlibat dalam proses pelaksanaannya.<sup>23</sup>

**Tabel 1. 1 Klasifikasi Narasumber**

No	Kategori Narasumber	Jumlah
1.	Tokoh agama	5

<sup>22</sup> Wali Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 119.

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 113.

2.	Tokoh masyarakat	4
3.	<i>Belian nganak</i>	1
4.	Masyarakat Umum	3

b. Observasi

Selain wawancara terdapat teknik lain dalam mengumpulkan data, yaitu observasi. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan tindakan yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini memiliki dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi langsung, yakni peneliti hadir secara fisik selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga terlibat dalam fenomena yang dikaji, serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan tradisi *pedak api* yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir berupa dokumentasi. Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan beberapa dokumen, seperti dokumen tertulis

---

<sup>24</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

berupa buku, jurnal, artikel kemudian foto, rekaman video, atau arsip yang sudah ada.<sup>25</sup>

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data yang bersumber dari data primer dan data sekunder melalui beberapa tahapan atau Teknik pengolahan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, peneliti melakukan analisis lapangan melalui proses seleksi data, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.<sup>26</sup>
- b. Penyajian data, peneliti menyusun informasi secara sederhana, Kemudian data akan dijadikan informasi yang tersusun lalu memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup>
- c. Kesimpulan, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, observasi dan hasil dokumentasi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut peneliti utarakan pada kesimpulan akhir.

---

<sup>25</sup> Maksun Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian: Panduan Lengkap untuk Peneliti" Blog Info dan Artikel, 2024.

<sup>26</sup> Janu Murdiyatmiko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung, Grafindo Media Utama, 2007), hlm. 100.

<sup>27</sup> Janu Murdiyatmiko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung, Grafindo Media Utama, 2007), hlm. 100.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis guna memudahkan pembaca dalam memahami alur dan kerangka penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyajikan pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sejarah dari tradisi *pedak api* serta kondisi masyarakat pulau Lombok kala itu. Kemudian terdapat agenda pemberian nama anak atau *tasmiyah al-walad* dalam pandangan agama Islam berbasis al-Qur'ān dan Hadits. Lalu definisi seputar tradisi *pedak api*.

Bab III berisi tentang penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis dan pembahasan demografis. Dalam pembahasan demografis lokasi penelitian, akan dijelaskan tentang latar belakang serta keberagaman masyarakat. Lalu gambaran umum terkait tradisi *pedak api*, serta pemaparan bagaimana proses pelaksanaan dari tradisi tersebut serta segala hal yang terdapat di dalamnya, baik dari segi waktu dan prosesi pembacaan, alat dan bahan, persiapan hingga prosesi ritualnya.

Bab IV menjelaskan tentang pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *pedak api* di desa Jembatan Kembar Timur, juga berisi tentang

bagaimana resepsi masyarakat terhadap al-Qur'ān terkait tradisi ini, serta makna dari setiap simbol yang terdapat dalam tradisi *pedak api*.

Bab V berisi kesimpulan penelitian serta saran. Kesimpulan pada bab ini akan dipaparkan berdasarkan hasil penelitian. Dan juga saran yang ditujukan kepada pembaca yang diharapkan dapat membantu melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tradisi *pedak api* merupakan tradisi seputar kelahiran anak yang berada di pulau Lombok. Tradisi ini diperkarakan sudah ada ketika masa *Islam waktu telu* di Lombok telah ada. Beberapa pendapat juga mengatakan tradisi ini dipengaruhi oleh kepercayaan animism dan dinasmisme.

Pada awalnya merupakan tradisi ini merupakan sebuah ritual yang dipercaya oleh para nenek moyang untuk menghalau dan menghindarkan bayi yang baru lahir dari gangguan makhluk halus dan makhluk ghaib. Namun seiring berkembangnya zaman ketika agama Islam telah masuk sepenuhnya, tradisi ini dialihmaksanakan sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah SWT atas kelahiran bayi di tengah-tengah masyarakat.

Aspek interaksionisme simbolik yang dipopulerkan oleh Herbert Blumer dirasa sangat cocok untuk menguak makna yang terkandung dalam tradisi *pedak api* dalam rangka penelitain terkait tradisi. Aspek simbolik dalam tradisi ini dapat dijumpai dalam berbagai lini, seperti pelaku tradisi, alat dan bahan yang digunakan serta peran al-Qur'an sebagai landasan dasar eksistensi tradisi.

*Belian* dan Tuan Guru selaku aktor utama dalam tradisi dibantu oleh beberapa elemen masyarakat memiliki peran dalam proses pembentukan makna sekaligus mengaitkan bentuk simbol yang akan menjadi wakil dari hasil pemaknaan yang telah disepakati. Mereka bekerja sama dalam

memaknai maksud al-Qur'ān sebagai landasan primer bersama tumbuhan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ayat.

Al-Qur'ān sendiri dijadikan sebagai pondasi utama dalam keberadaan tradisi. Ia juga berperan sebagai penambah *value* dalam tradisi, karena ayat yang digunakan sebagai landasan yaitu Surat al-Hasyr ayat 24 berisi tentang seruan kepada manusia untuk selalu mengagungkan Tuhan. Terdapat pula ayat lain seperti Surat al-Iklās, al-Falaq, an-Nās, al-Baqarah dan Ayat Kursi yang dipercaya sebagai ayat perlindungan, ayat memohon rezeki dan lain sebagainya. Lalu yang tak kalah penting, dalam tradisi ini membahas seputar siklus kehidupan manusia yang harus mengabdikan kepada Tuhan diperkuat dengan anjuran mengerjakan perintah Rasulullah untuk melaksanakan aqiqah sebagai bentuk kepatuhan pada Allah SWT.

Tradisi *pedak api* juga tidak hanya sebatas praktik ritual semata yang dilaksanakan ketika seorang anak telah lahir di tengah-tengah masyarakat. Tradisi ini merupakan ekspresi bentuk kesyukuran hamba kepada Tuhan. Setiap rangkaian prosesi dalam tradisi memiliki makna yang dijumpai oleh simbol ataupun praktik dalam tradisi itu sendiri. Keunikan dalam tradisi ini sekaligus menjadikannya sebagai identitas keberagaman dan keagamaan masyarakat Pulau Lombok yang masih dilestarikan dan dipahami oleh masyarakat sebagai ciri khas.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum menyentuh tingkat sempurna dan masih dapat dijumpai berbagai kekurangan. Maka pada penelitian ini terdapat saran dari peneliti yang diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Pada penelitian ini, informan yang diwawancarai dalam forum non formal hanya berjumlah 3 orang. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya jumlah narasumber non formal lebih diperkaya guna menambah informasi yang dirasa peneliti lebih menarik dan membantu penelitian.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah dokumentasi terkait tradisi *pedak api*. Peneliti menyadari dokumentasi dari penelitian dirasa masih kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Jamil, d. (2000). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ahmad Aris Arifin dkk. (2024). Rekonstruksi Etnosains Tradisi *Pedak api* Masyarakat Narmada Dalam Pembelajaran Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 241-250.
- al-Bukhari, Abu Abdullah. (1993). *Shahih al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir.
- al-Sijistani, Abu Daud. (2002). *Sunan Abi Daud juz IV*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Sijistani, Abu Daud. (2009). *Sunan Abi Daud*. Dar ar-Risalah al-'Alimiyah.
- al-Tirmidzi, Abu Isa. (1996). *Al-jami' al-Kabir (Sunan al-Tirmidzi)*. Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami.
- Antonius, Porat. (2021). *BAHASA: RUMAH KITA BERSAMA Menghindari Language Disadvantage, Mencegah Kerusakan Otak Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aulia Hopiandini, Isnul Hamdi. (2025, Juli 3). Retrieved from <https://berugaalam.org/pedak-api-suku-sasak-tradisi-pemberian-nama-penuh-makna-di-lombok/>
- Azra, Azyumardi. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- B.A. Simanjuntak, H. H. (1979). *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Utara*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Basaruddin. (2019). Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 34-35.
- Blumer, Herbert (1986). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. New Jersey: University of California Press.
- Budiwanti, Erni. (2000). *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hasanudin, Cahyo. & Taufiqur Rohmah, I. I. (n.d.). *Mengenal Lebih Dekat Semantik*. Senggigi: Seval Literindo Kreasi.
- Wahid, Din. & Makruf, Jamhari. (2017). *Suara Salafisme: Radio Dakwah Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.

- Fathurrahman. (2017). *Kosmologi Masyarakat Sasak: Risalah Inen Paer*. Mataram: Penerbit Genius.
- Gulo, Wali. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramdia Widiasarana Indonesia.
- Tim Mitra Guru. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial SOSIOLOGI Untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis.
- Husnul Hotimah, dkk. (2024). *Pelaksanaan Tradisi Pedak api dan Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Dusun Salut desa Sakra, Kabupaten Lombok Timur)*. Mataram: Journal of Innovation Research and Knowledge.
- Halimah, Siti. (2017, Desember 24). *Tradisi Peraq Api*. Retrieved from <https://sitihalimahfolklor.blogspot.com/2017/12/tradisi-peraq-api.html>
- Inayah, Zuhrotul. (2020). *Catatanku di Gumi Sasak*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Jr, Kenneth. Baugh. (2006). *The Methodology of Herbert Blumer Critical Interpretation and Repair*. New York: Cambridge University Press.
- Direktorat Jendral Kebudayaan. (1977). *Sejarah Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Kebudayaan. (2016). *KBBI VI Daring*. Retrieved from Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/api>
- Koentjaraningrat. (1997). *Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Laffan, Michael. (2011). *Sejarah Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Pustaka.
- Lathifa, Ainun. (2024). *Sejarah Ringkas Kerajaan Kutai Sejarah Peradaban Luhur Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press.
- Liliwari, Alo. (2021). *Antara Nilai, Norma dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Jakarta: Nusamedia.
- Luqman, Lalu. (2003). *Pulau Lombok Dalam Sejarah Ditinjau Dari Aspek Budaya*. Jakarta.
- Mahmudah, Siti. (2019). *Interaksionisme Simbolik dalam Kesenian Selawat Rodat Sebagai Dakwah Islam (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kesenian Selawat Rodat di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

- Mayanto, Derah. (2023). *Merajut Asa Menggapai Impian*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Mohammad Holis, dkk. (2019). *Fenomena Guru Perspektif Fungsi & Identitas Sosial*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Murdiyatomiko, Janu. (2007). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Murodi. (2016). *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Mustaqim, Abdul. (2014). *Metode Penelitian al-Qur'ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nahunan Demi Eksistensi Manusia. (2009). *Mingguan Hidup vol. 48, 44*.
- Nismulwiah, Novi Suryanti, N. M., Masyhuri, & Suud. (2023137). Tradisi *Pedak api* Pada Masyarakat Sasak dan Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung di Dalamnya (Studi di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Rafiq, Ainur. (2019). Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa*, 96.
- Rafiq, Ahmad. (2021). Living Qur'ān, Teks dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Hadis*, 480.
- Rahayu, Septi. Yunika., & Saliki. (2025). Tradisi Peraq Api Antara Islam dan Tradisi (Studi di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat) Vol.13 No. 2 . *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 1-10.
- Rangkuti, Maksum. (2024). Teknik-teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Blog Info dan Artikel*.
- Rasyid, Muhammad. Hamdan. (2006). *Bimbingan Ulama Umara dan Umat*. Jakarta: MUI Provinsi Jakarta.
- Sandu. Sitoyo, & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Saputra, Arief. Dwi. (2017). *Implementasi Kegiatan Berbahasa Arab SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 (Tinjauan Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Semiawan, Conny. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sila, Muhammad. Adlin. (2014). *Being Muslim in Bima of Sumbawa, Indonesia: Practice, Politice and Cultural Diversity*. Canberra: Australian National University.
- Suhardi, Hasan. Yusri. (2010). *Upacara Daur Hidup Suku Sasak*. Mataram: Pustaka Widya.
- Suprpto. (2020). *DIALEKTIKA ISLAM DAN BUDAYA NUSANTARA Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarmizi. (2010). *Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama (Studi Kasus di Sorowajan)*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Media Zikir. (2007). *Fikih Aqiqah Tanya Jawab Seputar Ibadah Aqiqah*. Solo: Media Zikir.
- Ulum, A. R. Sohibul. (2020). *The Prophetic Parenting Rujukan Lengkap Pendidikan Anak ala Nabi SAW Mulai Sejak Dalam Kandungan Hingga Menjelang pernikahan*. Yogyakarta: Mueeza.
- Vlekke, Bernard. H. (2008). *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Zaini, Ansori. (2018). Tradisi *pedak api* dalam Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Kawo. *Jurnal Schmeta vol 7*, 61-75.
- Zuhriah, Nur. Azizah., Warto, & Pitana, T. S. (2019). Eksistensi Sufisme dalam Tradisi Pedaq Api di Lombok. *Humanika*, 125.
- Zuhriah, Nur. Azizah., Warto, & Pitana, T. S. (2019). Representasi Ajaran Islam dalam Tradisi Pedaq Api di Lombok (Analisis Semiotika C.S Peirce tentang Simbol-Simbok yang Merepresentasikan Ajaran Islam dalam Tradisi Pedaq Api di Lombok. *Kajian Linguistik Karya Sastra*, 635.

## WAWANCARA

- Aminullah, Rusdi. (2025, Desember 19). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Dahlan, Muhammad. (2025, Desember Kamis, 4). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Mulyadi, Lalu. (2025, Desember Selasa, 16). Sejarah dan Makna Tradisi *Pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Mursidin, Lalu. (2025, Desember Selasa, 16). Sejarah dan Makna *Pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)

- Nuriyadi, (2025, Desember Jumat, 5). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Pahrudin. (2025, Desember Senin, 1). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Samar. (2025, Desember Senin, 15). Prosesi Tradisi *Pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Toha, Ahmad. (2025, Desember Kamis, 4). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Ya'kub, Muhammad. (2025, Desember 19). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)
- Zulkarnaen. (2025, Desember 19). Sejarah dan makna tradisi *pedak api*. (I. A. Habiburrahman, Interviewer)

#### **INTERNET**

- Sabyan, D. (2019, Februari 11). *LOMBOK CULTURE #PEDAK API*. Retrieved from YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=kW0DqJ-M2Ag&t=10s>